

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Di dalam bab ini, peneliti akan menjabarkan metode penelitian yang akan digunakan di dalam penelitian ini, yaitu dengan menguraikan tentang tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan teknik pengambilan sampel, instrumen penelitian yang mencakup definisi konseptual, operasional, kisi-kisi penelitian, kalibrasi instrumen, kisi-kisi instrumen final dan teknik analisa data hasil penelitian juga akan dijelaskan pada bab ini.

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui serta memperoleh informasi secara empiris perihal Implementasi Hidup dalam Kemuliaan Allah di gereja IFGF Palembang.

Pertama, untuk mengetahui kecenderungan Implementasi Hidup dalam Kemuliaan Allah di gereja IFGF Palembang.

Kedua, untuk mengetahui indikator manakah yang paling dominan membentuk Implementasi Hidup dalam Kemuliaan Allah di gereja IFGF Palembang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di gereja IFGF Palembang. Penelitian ini dilakukan pada mulai September 2022 sampai dengan Mei 2023. Penyebaran angket dilakukan pada minggu kedua di Maret 2023. Pada minggu pertama April 2023 akan dilakukan analisa dan interpretasi data hasil penelitian.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah survey yang bersifat eksplanatori. Disebut survey karena penelitian ini menggunakan sampel yang representatif dari sebuah populasi. Populasi yang dimaksud adalah jemaat dewasa dan TYC di gereja IFGF Palembang. Lebih lanjut Sudaryono menjelaskan mengenai survei sebagai berikut:

Penelitian survei merupakan tipe penelitian yang menggunakan angket sebagai sumber data utama. Penelitian survei merupakan kegiatan penelitian yang mengumpulkan data pada saat tertentu dengan tiga tujuan penting, yaitu: a) mendeskripsikan keadaan alami yang hidup saat itu, b) mengidentifikasi secara terukur dalam keadaan sekarang untuk membandingkan, dan c) menentukan hubungan sesuatu yang hidup diantara kejadian spesifik.⁷⁹

Peneliti menggunakan metode yang bersifat eksplanatori dikarenakan peneliti akan mengkaji atau mengeksplorasi secara mendalam variabel terkait (Y) yakni “Implementasi Hidup dalam Kemuliaan Allah di gereja IFGF Palembang” yang juga dapat disebut *dependent variable* atau yang berarti variabel terikat. *Dependent variable* inilah yang difungsikan sebagai *endogenous variable* yang akan digali secara mendalam melalui indikator-indikatornya yang kemudian disebut *exogenous variable*.

Sasmoko pernah menjelaskan mengenai perihal penelitian eksplanatori sebagai berikut:

Penelitian eksplanatori ini adalah termasuk ke dalam rumpun penelitian pengembangan model. Penelitian ini bermaksud antara lain; a) mengembangkan model berdasarkan kajian teoritis; b) menemukan ramalan teoritis yang kontekstual dengan populasi yang disebut *construct*; dan c) menguji *construct* tersebut secara empiris dan menggali lebih dalam terhadap peran *endogenous* dan *exogenous-nya*.⁸⁰

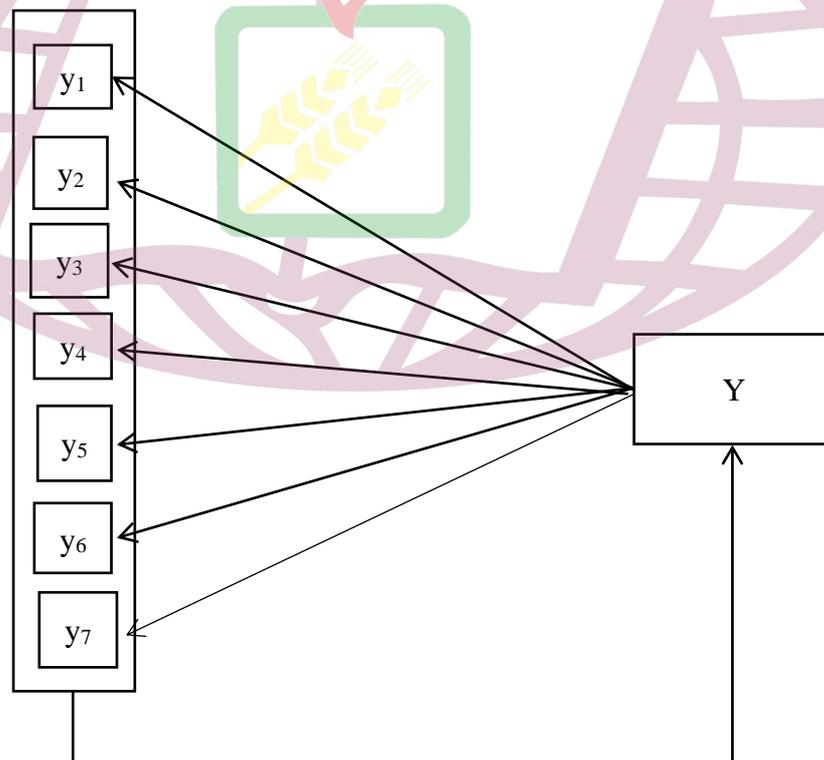
⁷⁹ Sudaryono, *Metodologi penelitian, cet. Kedua* (Depok: RajaGrafindo, 2018), 90.

⁸⁰ Sasmoko, *Metode Penelitian* (Jakarta: Harvest International Theological Seminary, 2008), 260.

Jadi penelitian eksplanatori ini dilakukan untuk mengembangkan teori, menemukan ramalan teoritis (*construct*) dan menguji *construct* yang ditemukan tersebut. Sasmoko dalam bukunya kembali memberi penjelasan mengenai *construct* sebagai berikut:

Pengembangan *construct variabel (constuct theoretical)* oleh peneliti pada dasarnya berasal dari kajian teoritis yang dikembangkan peneliti sendiri dan kemudian melahirkan kerangka berpikir peneliti untuk menetapkan hipotesis penelitian. Dengan bahasa lain, model awal yang dibangun peneliti adalah berasal dari kajian teori, model tersebut semakin berkembang secara empiris setelah melakukan kalibrasi dan uji hipotesis. Makanya bahwa yang dimaksud *construct theoretical* adalah merupakan ramalan akademik peneliti berdasarkan kajian teori.⁸¹

Adapun rencana atau ramalan pola hubungan antarvariabel penelitian di dalam penelitian ini, terdiri dari sebuah variabel Y dan lima *exegenous variable* yang bisa digambarkan sebagai berikut:



⁸¹ Sasmoko, *Metode Penelitian* (Jakarta: Harvest International Theological Seminary, 2008), 278.

Gambar 1
Rancangan Pola Hubungan antara *Exegenous Variable* dengan *Endogenous Variable* Berdasarkan Pengembangan *Construct*

Keterangan:

Dependent Variable yang berfungsi sebagai Endogenous Variable terdiri dari:

Y = Implementasi Hidup dalam Kemuliaan Allah di gereja IFGF Palembang

Exegeneous Variable terdiri dari:

y₁ = Indikator Kasih kepada Tuhan

y₂ = Indikator Kasih kepada Sesama

y₃ = Indikator Konsisten dalam Berdoa

y₄ = Indikator Konsisten dalam Berpuasa

y₅ = Indikator Perkataan yang Dapat Dipercaya

y₆ = Indikator Memiliki Penundukan Diri kepada Tuhan

y₇ = Indikator Hidup Kudus

D. Populasi, Penetapan Jumlah Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Pada bagian ini, peneliti akan menguraikan secara lengkap tentang populasi, teknik pengambilan sampel dan jumlah sampel yaitu sebagai berikut.

1. Populasi

Sugiyono menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸²

Peneliti menyimpulkan bahwa populasi adalah seluruh objek yang akan digunakan sebagai bahan penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah jemaat dewasa & TYC di gereja IFGF Palembang, total sebanyak sekitar 230 orang,

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R & D* (Bandung: Alfabeta, 2007), 90.

dimana jemaat dewasa ataupun TYC yang tercatat ada di gereja IFGF Palembang adalah 202 orang jemaat dewasa dan 28 jemaat TYC.

2. Penetapan Jumlah Sampel

Peneliti menetapkan dua jenis sampel, yaitu sampel untuk uji coba dan kedua sampel untuk penelitian. Menurut tabel Krejcie dan Morgan dengan jumlah populasi 230 maka dibutuhkan sampel sebanyak 144 orang⁸³. Sampel uji coba disebar kepada 30 (tiga puluh) orang dan setiap penjawab angket uji coba tidak boleh lagi menjawab angket untuk penelitian.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik pengambilan sampel yang dikenal dengan *simple random sampling* (acak sederhana), dimana teknik ini merupakan teknik pemilihan sampel dimana anggota populasi dipilih atau satu per satu secara *random* (semua mendapatkan kesempatan yang sama untuk dipilih), namun yang telah dipilih tidak bisa dipilih lagi.⁸⁴

Dikatakan sederhana (*simple*) karena pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.⁸⁵

⁸³ R.V. Krejcie & D.W. Morgan, *Determining Sample Size for Research Activities*. (Educational and Psychological Measurement, 1970), 607-610.

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), 93

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R & D* (Bandung: Alfabeta, 2007), 93.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan instrumen angket atau kuisisioner. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁸⁶

Angket atau kuisisioner yang diperoleh disebarkan untuk mengukur variabel Implementasi Hidup dalam Kemuliaan Allah di gereja IFGF Palembang adalah dengan menggunakan metode skala Likert, dimana Sugiono sendiri menjelaskan bahwa “skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial.”⁸⁷

Adapun dalam menggunakan skala Likert, pengukuran dilakukan peneliti dengan rentang skala 1 hingga 5 dengan pilihan jawaban berikut ini:

Tabel 2
Alternatif Jawaban dengan Skala Model Likert

Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju = 5	Sangat Setuju = 1
Setuju = 4	Setuju = 2
Ragu-ragu = 3	Ragu-ragu = 3
Tidak Setuju = 2	Tidak Setuju = 4
Sangat Tidak Setuju = 1	Sangat Tidak Setuju = 5

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), 162

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R & D* (Bandung: Alfabeta, 2007), 132.

F. Pengembangan Instrumen

Pengembangan instrumen yang dimaksud oleh peneliti adalah merumuskan dahulu definisi konseptual, definisi operasional, kalibrasi instrumen dan kisi-kisi instrumen final.

1. Definisi Konseptual

Berdasarkan kajian teoritis mengenai Implementasi Hidup dalam Kemuliaan Allah di gereja IFGF Palembang dalam bab dua, maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi Hidup dalam Kemuliaan Allah di gereja IFGF Palembang adalah penerapan kegerakan dalam menjalani kehidupan yang selaras dengan sang penciptaanNya yang dapat hidup di dalam “rupa” pencipta manusia itu sendiri, dan hidup di dalam karakter seperti Kristus selama di dunia yang menjadi contoh dan teladan yang sempurna dan memiliki rupa Allah yang sesungguhnya.

2. Definisi Operasional

Implementasi Hidup dalam Kemuliaan Allah di IFGF Palembang adalah berdasarkan kajian teoritis mengenai Implementasi Hidup dalam Kemuliaan Allah di gereja IFGF Palembang dalam bab dua, maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi Hidup dalam Kemuliaan Allah di gereja IFGF Palembang adalah penerapan kegerakan dalam menjalani kehidupan yang selaras dengan sang penciptaanNya yang dapat hidup di dalam “rupa” pencipta manusia itu sendiri, dan hidup di dalam karakter seperti Kristus selama di dunia yang menjadi contoh dan teladan yang sempurna dan memiliki rupa Allah yang sesungguhnya.

Adapun cirinya sebagai berikut: Kasih kepada Tuhan, Kasih kepada sesama, konsisten dalam berdoa, konsisten dalam berpuasa, memiliki perkataan yang dapat dipercaya, memiliki penundukan diri kepada Tuhan, dan hidup kudus.

Pengukuran dilakukan dengan skala model Likert dengan rentang skala antara 1 sampai dengan 5.

3. Kisi-kisi Penelitian

Berikut ini adalah kisi-kisi penelitian variabel Implementasi Hidup dalam Kemuliaan Allah di gereja IFGF Palembang (Y) yang terdiri dari nama indikator dan butir instrumen.

Tabel 3
Kisi-kisi Instrumen Variabel Implementasi Hidup dalam Kemuliaan Allah di gereja IFGF Palembang (Y) Berdasarkan Kajian Teoritis (*Construct Theoretical*)

No	Indikator	Item	Jumlah
1	Indikator Kasih kepada Tuhan (y ₁)	1,2,3,4,5	5
2	Indikator Kasih kepada sesama (y ₂)	6,7,8,9,10	5
3	Indikator Konsisten dalam Berdoa (y ₃)	11,12,13,14,15	5
4	Indikator Konsisten dalam Berpuasa (y ₄)	16,17,18,19,20	5
5	Indikator Perkataan dapat Dipercaya (y ₅)	21,22,23,24,25	5
6	Indikator Memiliki Penundukkan Diri kepada Tuhan (y ₆)	26,27,28,29,30	5
7	Indikator Hidup Kudus (y ₇)	31,32,33,34,35	5
Jumlah			35

4. Kalibrasi Instrumen

Kalibrasi instrumen yang akan peneliti kerjakan meliputi: Uji validalitas instrumen dan juga uji realibilitas instrumen. Sasmoko memberi penjelasan mengenai

kalibrasi instrumen demikian: “instrumen adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan data atau seperti halnya alat ukur dalam pekerjaan teknik.”⁸⁸ Jadi, instrumen adalah suatu kumpulan pertanyaan atau pernyataan yang menjadi alat untuk mengukur data, lalu setelah instrumen dibuat maka perlu untuk dilakukan kalibrasi.

Sasmoko menjelaskan kalibrasi instrumen sebagai berikut:

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan data atau seperti halnya alat ukur dalam pekerjaan teknik. Untuk itu diperlukan syarat-syarat tertentu agar data yang diperoleh dari pengukuran tersebut sah (*valid*) dan terandalkan/ajeg (*reliable*). “Instrumen valid” merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang sah dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan suatu alat ukur disebut mempunyai reliabilitas tinggi jika alat ukur tersebut stabil, dapat diandalkan (*dependability*) dan dapat diramalkan (*pre-dictability*), dalam pengertian alat ukur tersebut tidak berubah-ubah pengukurannya.⁸⁹

Kalibrasi instrumen dilakukan bertujuan agar mendapatkan data sampel yang valid dan reliabel. Jadi peneliti akan mengadakan uji validitas instrumen serta uji reliabilitas instrumen.

a. Uji Validitas Instrumen

Validity atau Validitas berasal dari kata yang memiliki arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya (Azwar 1986). Selain itu, menurut Cooper dan Schindler dalam Zulganef tahun 2006 mengatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti.

Lalu validitas juga berhubungan dengan suatu peubah mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiharto dan Sitinjak, 2006). Validitas dalam penelitian menyatakan

⁸⁸ Sasmoko, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 266

⁸⁹ Ibid, hal. 206

derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur. Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Selain itu pendapat lain menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2009).

Sebuah uji coba bisa disebut memiliki validitas yang tinggi jika uji cob aitu menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dan tujuan dari dilakukannya tes itu. Sebuah uji coba yang memberikan hasil data yang tidak relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran, akan disebut sebagai uji coba yang tidak memiliki validitas yang tinggi (memiliki validitas rendah).

Uji validitas instrumen ditujukan kepada 30 orang jemaat di gereja IFGF Palembang. Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi perihal kualitas dari instrumen yang dipakai, yakni informasi mengenai kelayakan apakah instrumen itu memenuhi persyaratan.⁹⁰ Angka kritik pada sampel uji coba yang ditujukan pada 30 orang akan dinyatakan valid dengan tingkat kesalahan 5% adalah 0,361. Fo'ahrota Telaumbanua lebih lanjut menjelaskan “jika hasil analisis $\geq 0,361$ maka dinyatakan valid dan jika hasil analisis $<0,361$ maka dinyatakan tidak valid atau drop.”⁹¹

⁹⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineke Cipta, 2003), hal. 218.

⁹¹ Fo'ahrota Telaumbanua, *Pengolahan Data Penelitian Perbandingan dan Hubungan*, cet. kedua (Jakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Indonesia), hal. 31-32.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Telaumbanua menjelaskan bahwa untuk keperluan sederhana, angka indeks reliabilitas $r \geq 0,60$. Dalam penelitian yang sesungguhnya umumnya yang digunakan untuk indeks reliabilitas sebesar $r \geq 0,85$.⁹²

Hasil uji reliabilitas Hidup dalam Kemuliaan Allah adalah 0,969 dengan jumlah item 35. Hal ini menunjukkan bahwa angket reliable.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,969	35

5. Kisi-kisi Instrumen Final

Kisi-kisi instrumen final variabel Hidup dalam Kemuliaan Allah di gereja IFGF Palembang.

Tabel 4
Kisi-kisi Instrumen Final Variabel Implementasi Hidup dalam Kemuliaan Allah (Y)
Berdasarkan kajian teoritis (Construct Theoretical)

⁹² Ibi Fo'ahrota Telaumbanua, *Pengolahan Data Penelitian Perbandingan dan Hubungan*, cet. kedua (Jakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Indonesia), hal. 28.

No	Indikator	Perhitungan				No. Item	No. Baru
		Pertama		Kedua			
		Item Valid	Item Drop	Item Valid	Item Drop		
1	Indikator kasih kepada Tuhan (y ₁)	1,2,3,4,5	-	-	-	-	1,2,3,4,5
2	Indikator kasih kepada sesama (y ₂)	6,7,8,9,10	-	-	-	-	6,7,8,9,10
3	Indikator konsisten dalam doa (y ₃)	11,12,13,14,15	-	-	-	-	11,12,13,14,15
4	Indikator konsisten dalam berpuasa (y ₄)	16,17,18,19,20	-	-	-	-	16,17,18,19,20
5	Indikator perkataan dapat dipercaya (y ₅)	21,22,23,24,25	-	-	-	-	21,22,23,24,25
6	Indikator memiliki penundukkan diri kepada Tuhan (y ₆)	26,27,28,29,30	-	-	-	-	26,27,28,29,30
7	Indikator hidup kudus (y ₇)	31,32,33,34,35	-	-	-	-	31,32,33,34,35
Jumlah		35					35

G. Teknik Analisis Data Hasil Penelitian

Teknik analisa data pada data yang didapatkan dari hasil penelitian akan dikerjakan oleh peneliti meliputi: pendeskripsian data penelitian, pengujian persyaratan analisis (uji normalitas dan linearitas), serta pengujian hipotesis pertama dan kedua. Uji hipotesis pertama dianalisis dengan rumus *Confidence Interval* (μ), baik untuk *endogenous variable* maupun setiap *exogenous variable*, dengan cara menghitung posisi *lower and upper bound* pada taraf signifikansi $\alpha < 0,05$.⁹³

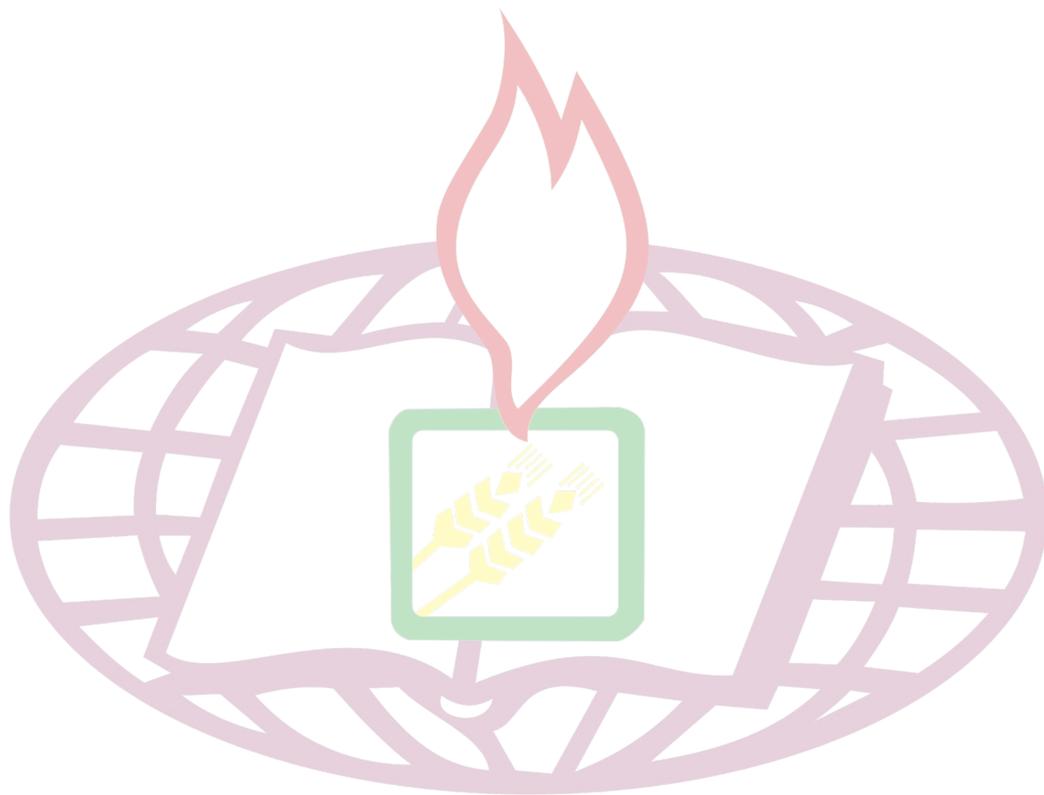
Lebih lanjut Sasmoko menjelaskan uji hipotesis 2 dilakukan dengan dua tahap.

Pada tahap pertama ini akan dihasilkan pengaruh yang paling dominan dilihat dari masing-masing *exogenous variable* terhadap (Y). Tahap kedua, menganalisis secara bersama-sama *exogenous variables* terhadap (Y). Analisis dilakukan dengan perhitungan *Biner Segmentation* yang kemudian

⁹³ Sasmoko, *Penelitian Eksplanatori dan Konfirmatori* (neuroresearch), hal. 312.

disebut dengan *Classification and Regression Trees* atau *Categorical Regression Trees (CART)*. Caranya, dengan menetapkan *Pruning* yaitu *Depth* sebesar 2; *Parent* sebesar 2; dan *Child* sebesar 1, pada taraf signifikansi $\alpha < 0,05$.⁹⁴

Peneliti akan melakukan uji hipotesis pertama dan kedua sesuai dengan yang dijelaskan oleh Sasmoko diatas. Pengolahan data akan dilakukan dengan bantuan SPSS 24.



⁹⁴ Sasmoko, *Penelitian Eksplanatori dan Konfirmatori (neuroresearch)*, hal. 313-314.